

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013, anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun. Dalam pemantauan tumbuh-kembangnya, kelompok usia ini dibagi menjadi tiga yaitu lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Dari segi pendidikan, usia dini ini merupakan masa keemasan dalam perkembangan otak anak sehingga si kecil harus diberi rangsangan atau stimulus yang tepat. Anak usia dini merupakan individu unik yang mempunyai rancangan perkembangan dan pertumbuhan dengan aspek fisik motorik, kognitif, sosem, kreativitas, bahasa dan komunikasi khusus sesuai dengan tahapan (Augustus, 2012).

UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu tokoh pendidikan anak usia dini, Maria Montessori mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai sebuah proses dinamis dimana anak-anak berkembang menurut ketentuan-ketentuan dalam dari kehidupan mereka, dengan kerja sukarela mereka ketika ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang disiapkan untuk memberi mereka kebebasan dalam ekspresi diri.

Mengingat pentingnya anak usia dini dalam pendidikan dan perkembangan secara keseluruhan, sehingga dalam pendidikan anak usia dini perlu adanya berbagai macam rangsangan yang diberikan kepada anak. Salah satunya yaitu aspek perkembangan seni, karena perkembangan seni dapat meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran dan

merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Hal ini disebabkan karena aspek perkembangan seni di taman kanak-kanak merupakan bidang pengembangan dasar yang sudah dipersiapkan agar dapat meningkatkan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam meningkatkan kreativitas anak harus perlu adanya motivasi. Motivasi adalah salah satu peran penting dalam kesuksesan pembelajaran, peranan ini dapat dilihat melalui keaktifan siswa, rasa keingintahuan anak terhadap suatu materi yang disampaikan sehingga anak dapat memfokuskan diri dalam memperhatikan materi sehingga anak dapat menemukan apa yang ingin diketahuinya. Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik* (Hamalik, 2013). Motivasi *intrinsik* merupakan motivasi yang terlihat melalui diri seseorang itu sendiri tanpa ada rangsangan atau pengaruh dari faktor luar dirinya. Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang muncul sebab terdapat faktor dari luar keadaan saat belajar.

Pada hakikatnya motivasi belajar anak baik itu melalui dorongan *internal* ataupun *eksternal* memiliki peran besar bagi anak dalam meraih keberhasilan dalam belajar (Aulina, 2018). Kreativitas dapat muncul melalui proses seni yang dimana anak dapat mengekspresikannya dengan bebas, anak dapat bereksplorasi melalui kegiatan tersebut. Dengan munculnya kreativitas dari diri anak, sehingga anak akan memunculkan ide baru atau sesuatu yang unik dari dirinya dan menggunakan pikiran kreatif mereka untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Menurut (Nelwandi Nelson, 2016:42:43) salah satu kondisi internal tersebut yaitu motivasi. Setiap perorangan memiliki naluri kesenian walaupun kualitasnya berbeda-beda. Seni juga menjadi alat terapi, mengungkapkan perasaan, dan alat komunikasi. Jiwa seni seseorang sudah hadir sejak mereka dilahirkan walaupun memiliki kualitas yang berbeda (Huliyah, 2016).

Kreativitas dapat muncul melalui proses seni yang dimana anak dapat mengekspresikannya dengan bebas, anak dapat bereksplorasi

melalui apa yang dilakukannya. Walaupun aktivitas seni terkadang dapat dinikmati oleh anak itu sendiri, bukan berarti orangtua dan guru harus berfikir bahwa seni itu tidak berarti. Padahal hal itu dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Kreativitas menggambar merupakan salah satu aspek seni yang dapat memberikan kebebasan dalam mengungkapkan perasaan. Menggambar bermanfaat bagi perkembangan anak, diantaranya yaitu dapat melatih ingatan anak, menyalurkan perasaan, mengembangkan kecakapan emosional anak, merangsang dan membangkitkan otak kanan, membuka wawasan, serta melatih kreativitas.

Menggambar merupakan metode belajar yang sangat menyenangkan bagi anak. Menggambar sangat diperlukan dan diperhatikan sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar dan tumbuh kembang anak. Menggambar juga memberikan kesenangan, kepuasan, dan kegembiraan karena menggambar merupakan media ekspresi untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pikiran. Menggambar juga menjadi media anak untuk bermain (Elinawati dkk, 2019). Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “MOTIVASI PEMBELAJARAN SENI ANAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana memotivasi pembelajaran seni anak pada anak usia 5-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui cara memotivasi pembelajaran seni anak pada anak usia 5-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan motivasi pembelajaran seni pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kreativitas seni anak melalui motivasi pembelajaran seni anak pada anak usia dini dengan berbagai aspek yang berpengaruh yaitu metode dan media.

3. Manfaat Psikis

- a. Bagi penulis : Dapat menambah pengalaman dan wawasan serta mengetahui yang berkenaan dengan kreativitas seni melalui motivasi pembelajaran seni.
- b. Bagi murid : Dengan adanya motivasi maka pembelajaran seni perkembangan anak dapat tersalurkan dengan baik.
- c. Bagi guru : Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan akan sangat berguna dan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk lebih memotivasi pembelajaran seni anak bagi guru.